

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya dan masyarakat (Rahman *et al.*, 2022:2).

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan yang menyeluruh, bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia melalui pendekatan yang meliputi aspek intelektual, jasmani, dan rohani. Pendidikan ini diarahkan untuk membentuk kepribadian Islami dengan menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik. Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasannya, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan moral dan spiritual sesuai tuntunan agama (Afandi, 2024:111).

Salah satu bentuk pendidikan yang penting dalam Islam adalah Tarbiyah Jinsiyah. yaitu pendidikan yang berorientasi pada pembinaan pemahaman tentang fitrah manusia, menjaga kehormatan diri, serta adab pergaulan antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Pendidikan Tarbiyah Jinsiyah memberikan pemahaman kepada peserta didik agar memahami aspek biologis dan moral secara seimbang, serta memiliki kemampuan mengendalikan diri dan menghormati batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh agama. Pendidikan ini menjadi semakin relevan karena di era modern banyak informasi keliru mengenai seksualitas yang dapat memengaruhi cara berpikir anak (Syarifudin *et al.*, 2022:253).

Tujuan utama Tarbiyah Jinsiyah adalah menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap fitrah manusia serta menanamkan nilai-nilai kesopanan, kesucian, dan akhlak mulia dalam kehidupan sosial. Melalui pendidikan ini, siswi diharapkan mampu memahami perubahan fisik dan psikis menjelang baligh, mengetahui batasan pergaulan, serta memahami hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan kebersihan diri, seperti mandi wajib dan menjaga aurat (Intyaswati dan Wulandari, 2023:89).

Dalam konteks tersebut, materi tentang mandi wajib memiliki peranan yang sangat penting, karena merupakan bagian dari *thaharah* (bersuci) yang menjadi syarat sah ibadah seperti salat, membaca Al-Qur'an, dan ibadah lainnya. Pemahaman yang benar mengenai mandi wajib tidak hanya berkaitan dengan kebersihan fisik, tetapi juga merupakan bentuk penyucian diri secara spiritual yang menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tubuh dan jiwa. Kesalahan dalam memahami tata cara mandi wajib dapat berdampak pada ketidakterimaan ibadah seseorang. Oleh sebab itu, pendidikan tentang mandi wajib perlu diberikan sejak dini, terutama kepada siswi yang mulai memasuki masa pubertas, agar mereka terbiasa menjaga kebersihan dan memahami hukum-hukum syariat secara benar (Wahyuni *et al.*, 2023:54).

Pemahaman siswi dalam konteks pendidikan berarti kemampuan peserta didik untuk memahami, menafsirkan, dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman bukan hanya sebatas hafalan, tetapi juga mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pembelajaran Tarbiyah Jinsiyah, pemahaman siswi terlihat dari sejauh mana mereka mampu menginternalisasikan nilai-nilai adab, kesopanan, dan kebersihan diri sesuai ajaran Islam (Aledya, 2019:3).

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pendidik, pembina, pembimbing, dan teladan yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui keteladanan perilaku dan pembelajaran yang bermakna. Guru memiliki tanggung jawab untuk membantu siswi memahami nilai-nilai Tarbiyah Jinsiyah secara benar dan sesuai syariat (Hidayat *et al.*, 2024:15).

Salafiyah Ula Putri ICBB (ICBB) Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar (SD) di bawah naungan Pondok Pesantren ICBB. Lembaga ini menerapkan sistem pendidikan terpadu antara kurikulum pesantren dan kurikulum nasional dengan berfokus pada pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan sistem pemisahan antara siswi putra dan putri untuk menjaga adab Islami serta mendukung konsentrasi belajar.

Secara geografis, SU Putri ICBB beralamat di Jl. Karanggayam, Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data administrasi sekolah tahun ajaran 2024/2025, jumlah siswi keseluruhan mencapai 175 siswi. Pada jenjang kelas VI, siswi berada dalam fase menjelang baligh, yaitu masa di mana terjadi perubahan fisik dan psikologis yang signifikan. Oleh karena itu, pembelajaran Tarbiyah Jinsiyah pada jenjang ini menjadi penting agar siswi memiliki pemahaman yang benar mengenai fitrah, adab pergaulan, dan tata cara menjaga kebersihan diri sesuai tuntunan Islam. Pentingnya pelaksanaan pembelajaran ini dapat dilihat dari realita di lapangan yang menunjukkan bahwa pemahaman siswi terhadap materi Tarbiyah Jinsiyah, khususnya tentang mandi wajib, masih belum merata.

Berdasarkan Kurikulum Tarbiyah Jinsiyah Salafiyah Ula Putri ICBB, pada jenjang kelas VI materi difokuskan pada penguatan pemahaman peserta didik mengenai aurat, mahram, masa pubertas (baligh), kewajiban mandi wajib, hijab, serta adab-adab Islami dalam kehidupan sosial. Siswi diharapkan mampu memahami batasan pergaulan dengan lawan jenis, mengetahui konsep menjaga kehormatan diri, serta mempraktikkan tata cara mandi wajib sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kesucian diri. Selain itu, pembelajaran juga diarahkan untuk membiasakan adab meminta izin, menyaring tontonan media, dan memahami aktivitas yang sesuai dengan ajaran Islam. Kurikulum ini menjadi dasar penting bagi guru dalam melaksanakan pembinaan Tarbiyah Jinsiyah di kelas, terutama dalam menanamkan pemahaman yang benar tentang kebersihan dan kesucian diri pada masa pubertas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 3 November 2025, kegiatan Tarbiyah Jinsiyah di Salafiyah Ula Putri ICBB dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin setelah salat Zuhur selama kurang lebih 10 menit. Meskipun bersifat nonformal, kegiatan ini memiliki kurikulum tersendiri yang berisi materi-materi terstruktur tentang kebersihan diri, aurat, mahram, dan mandi wajib. Dengan waktu yang relatif singkat, guru memiliki peran penting dalam mengoptimalkan penyampaian materi agar nilai-nilai Tarbiyah Jinsiyah dapat dipahami dan diterapkan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas VI, Ibu Sarjinah, S.T., pada tanggal 6 Desember 2025, diperoleh informasi bahwa pemahaman siswi terhadap materi Tarbiyah Jinsiyah belum merata, khususnya pada topik mandi wajib. Sebagian siswi masih kesulitan memahami tata cara dan ketentuannya secara benar. Selain itu, waktu pelaksanaan yang singkat serta kondisi siswi setelah salat Zuhur sering menyebabkan konsentrasi belajar menurun. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Tarbiyah Jinsiyah masih membutuhkan strategi dan pendekatan yang lebih efektif agar pesan-pesan moral yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh seluruh siswi.

Dalam konteks tersebut, siswi kelas VI menjadi kelompok yang sangat penting untuk diperhatikan, karena mereka sedang memasuki masa pubertas yang ditandai dengan perubahan fisik dan emosional yang signifikan. Pada fase ini, siswi membutuhkan bimbingan yang tepat agar mampu memahami dan menerapkan ajaran Islam tentang kebersihan diri dan kesucian secara benar. Guru memiliki peran sentral sebagai pendidik, pembina, pembimbing, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan Tarbiyah Jinsiyah.

Penelitian ini bukanlah kajian pertama yang membahas tentang Tarbiyah Jinsiyah dan peran guru dalam pendidikan Islam. Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti tema serupa dari berbagai perspektif. Seperti, penelitian oleh Rosmini (2024) meneliti Peranan Guru PAUD dalam Tarbiyah Jinsiyah dan menemukan bahwa guru berperan penting menanamkan nilai kesucian diri sejak usia dini melalui metode keteladanan dan pembiasaan. Penelitian oleh Fadillah (

2024) membahas Hidden Curriculum pada kegiatan keputrian terhadap pemahaman Tarbiyah Jinsiyah di sekolah dasar, yang menunjukkan bahwa kegiatan nonformal berpengaruh terhadap kesadaran siswi dalam menjaga aurat dan kebersihan diri. Selain itu, Utami (2024) meneliti penggunaan buku cerita bergambar sebagai media Tarbiyah Jinsiyah pada anak usia dini, sedangkan Syarif dkk. (2023) menyoroti persepsi guru terhadap pentingnya pendidikan seksual Islami di sekolah-sekolah Islam.

Dari berbagai penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar fokus pada jenjang PAUD dan sekolah dasar umum, serta menekankan pada pembentukan kesadaran diri dan adab berpakaian Islami. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji peran guru dalam Tarbiyah Jinsiyah pada jenjang madrasah salafiyah, khususnya dalam konteks pemahaman siswi tentang kebersihan dan kesucian diri seperti mandi wajib. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut (*research gap*), dengan fokus mendeskripsikan peran guru dalam Tarbiyah Jinsiyah terhadap pemahaman mandi wajib siswi kelas VI Salafiyah Ula Putri ICBB Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana peran guru dalam membimbing siswi melalui Tarbiyah Jinsiyah agar mereka memiliki pemahaman yang benar tentang mandi wajib. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam pembinaan akhlak, kebersihan diri, dan kesadaran spiritual siswi di tingkat dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Guru dalam Tarbiyah Jinsiyah terhadap Pemahaman Mandi Wajib di Kelas VI Salafiyah Ula Putri ICBB Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026.”**

## **B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Kegiatan Tarbiyah Jinsiyah di Salafiyah Ula Putri ICBB Yogyakarta bukan termasuk kegiatan belajar mengajar (KBM) utama, melainkan kegiatan tambahan yang dilaksanakan setiap hari Senin setelah salat Zuhur selama kurang lebih 10 menit, sehingga waktu yang terbatas sering menjadi kendala dalam penyampaian materi secara mendalam.
- b. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sajinah, S.T., salah satu guru kelas VI, diketahui bahwa pemahaman siswi terhadap materi mandi wajib masih belum merata. Sebagian siswi belum mampu menjelaskan tata cara dan ketentuannya dengan benar sesuai ajaran fikih.
- c. Kondisi siswi setelah salat Zuhur sering kali dalam keadaan lelah dan kurang fokus, sehingga perhatian dan konsentrasi mereka dalam kegiatan Tarbiyah Jinsiyah menurun, yang berdampak pada kurang optimalnya penyerapan materi.
- d. Peran guru sangat penting dalam membimbing, mendidik, dan memberikan contoh dalam pelaksanaan Tarbiyah Jinsiyah, khususnya dalam materi mandi wajib. Namun, strategi guru dalam menyampaikan materi tersebut masih perlu ditinjau dan dikembangkan agar sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan emosional siswi kelas VI.
- e. Meskipun Tarbiyah Jinsiyah telah memiliki kurikulum tersendiri, implementasinya di lapangan belum sepenuhnya berjalan sesuai tujuan pembelajaran, terutama dalam aspek pemahaman praktis siswi terhadap hukum-hukum kebersihan diri seperti mandi wajib.

## **2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana peran guru dalam Tarbiyah Jinsiyah terhadap pemahaman mandi wajib di kelas VI Salafiyah Ula Putri ICBB Yogyakarta?
- b. Apa saja bentuk kegiatan dan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi mandi wajib dalam kegiatan Tarbiyah Jinsiyah?
- c. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan Tarbiyah Jinsiyah dalam meningkatkan pemahaman siswi tentang mandi wajib?
- d. Bagaimana implikasi faktor pendukung dan penghambat tersebut terhadap pelaksanaan peran guru dalam meningkatkan pemahaman siswi tentang mandi wajib di kelas VI Salafiyah Ula Putri ICBB Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026?

### **C. Perumusan masalah penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam kegiatan Tarbiyah Jinsiyah terhadap pemahaman siswi tentang mandi wajib di kelas VI Salafiyah Ula Putri ICBB Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kegiatan Tarbiyah Jinsiyah?
3. Bagaimana implikasi faktor pendukung dan penghambat tersebut terhadap pelaksanaan peran guru dalam meningkatkan pemahaman siswi tentang mandi wajib di kelas VI Salafiyah Ula Putri ICBB Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026?

### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam kegiatan Tarbiyah Jinsiyah terhadap pemahaman siswi tentang mandi wajib di kelas VI Salafiyah Ula Putri ICBB Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026.

2. Untuk menggali faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kegiatan Tarbiyah.
3. Untuk menganalisis implikasi faktor pendukung dan penghambat tersebut terhadap pelaksanaan peran guru dalam meningkatkan pemahaman siswi tentang mandi wajib di kelas VI Salafiyah Ula Putri ICBB Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026.

#### **E. Manfaat penelitian**

Setiap penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktik pendidikan. Penelitian ini tidak hanya berfungsi untuk memperkaya kajian teoritis dalam bidang pendidikan Islam, tetapi juga diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan peserta didik. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam ranah Tarbiyah Jinsiyah. Hasil penelitian diharapkan mampu memperkaya literatur mengenai peran guru dalam pembelajaran pendidikan seksual Islami, terutama pada jenjang sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk memahami bagaimana integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat meningkatkan pemahaman siswi terhadap adab, kebersihan diri, dan batasan pergaulan sesuai tuntunan syariat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah wawasan tentang strategi pembelajaran Tarbiyah Jinsiyah, tetapi juga menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang pendidikan Islam.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di Salafiyah Ula Putri ICBB Yogyakarta. Adapun manfaat praktis yang diharapkan antara lain sebagai berikut:

###### **a. Guru Salafiyah Ula**

Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang strategi dan metode pembelajaran Tarbiyah Jinsiyah yang lebih sesuai dengan tahap perkembangan siswi, sehingga materi dapat disampaikan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diinternalisasikan oleh peserta didik.

#### **b. Siswi**

Penelitian ini dapat membantu siswi memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fitrah, adab pergaulan, kebersihan diri, dan hukum-hukum syariat yang terkait dengan masa pubertas. Dengan pembelajaran yang lebih terstruktur, siswi diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

#### **c. Lembaga Pendidikan**

Temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh lembaga pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum tambahan atau kegiatan nonformal Tarbiyah Jinsiyah, sehingga program pendidikan dapat lebih terarah dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik.

#### **d. Orang Tua**

Orang tua dapat memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pendidikan Tarbiyah Jinsiyah bagi anak-anak mereka, serta dapat mendukung proses pembelajaran di rumah agar nilai-nilai Islami yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten.

#### **e. Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dan dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut strategi pembelajaran Tarbiyah Jinsiyah atau aspek pendidikan seksual Islami di jenjang sekolah dasar, sehingga kualitas penelitian di bidang ini dapat terus berkembang.

## **F. Sistematika penulisan**

Penulisan penelitian ini disusun secara sistematis untuk memudahkan pembaca memahami alur penelitian dan permasalahan yang dikaji. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan. Bab ini memberikan gambaran awal mengenai urgensi penelitian tentang peran guru dalam pendidikan Tarbiyah Jinsiyah dan kaitannya dengan pemahaman siswi tentang mandi wajib di kelas VI Salafiyah Ula Putri ICBB Yogyakarta.

### **BAB II: TINJAUAN TEORITIS**

Bab ini menyajikan landasan teori dan kajian penelitian terdahulu. Landasan teori meliputi konsep peran guru, pendidikan Islam, Tarbiyah dan Tarbiyah Jinsiyah, prinsip dan metode Tarbiyah Jinsiyah, konsep mandi wajib, serta akhlak dan pembentukannya. Kajian terdahulu membahas penelitian sejenis terkait peran guru dan pemahaman siswi dalam pendidikan akhlak dan Tarbiyah Jinsiyah.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan cara penelitian dilaksanakan. Bagian ini mencakup lokasi dan waktu penelitian, metode penelitian kualitatif deskriptif interpretatif, informan kunci (guru, Waka Kurikulum, siswi, dan orang tua), teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi, triangulasi), teknik analisis data (reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan/verifikasi), serta deskriptif interpretatif untuk menafsirkan peran guru dan pemahaman siswi.

### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Bab ini menyajikan temuan penelitian dan analisisnya. Terdapat gambaran umum lokasi penelitian, strategi dan peran guru dalam pendidikan Tarbiyah Jinsiyah terkait mandi wajib, pemahaman dan praktik siswi, serta

faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran. Seluruh temuan dianalisis dengan mengaitkannya pada teori dan penelitian terdahulu agar menghasilkan pembahasan yang terarah dan mendalam.

## **BAB V: PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah, yaitu mengenai peran guru dalam pendidikan Tarbiyah Jinsiyah dan pemahaman siswi tentang mandi wajib. Kesimpulan disampaikan secara ringkas, jelas, dan mencerminkan inti temuan. Bab ini juga memuat saran untuk lembaga, guru, siswi, orang tua, serta peneliti selanjutnya, sebagai rekomendasi pengembangan pendidikan Tarbiyah Jinsiyah di masa depan.